

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu berkah dari Sang Maha Kuasa terhadap manusia. Manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang ditakdirkan untuk memperoleh pendidikan. Perolehan pendidikan bukanlah ikatan terhadap manusia tetapi justru untuk pembebasan manusia dari hakekatnya sebagai makhluk yang bebas dan berakal budi. Sebagai makhluk alamiah yang dilahirkan dalam lingkungan alamiahnya, manusia diberi kebebasan untuk menentukan sendiri posisi dilingkungan alamiah itu. Disinilah letak kebebasan dan keterkaitan manusia di dalam proses pengembangan kemanusiaan.²

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Dari pengertian tersebut dapat diterangkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, menulis, mendengarkan, meniru, sehingga belajar itu akan baik dan menyenangkan bagi siswa, hal ini akan tercapai apabila siswa memiliki cara belajar yang efektif yang sesuai dengan kemampuan atau

² H.A.R Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Kompas, 2005), hal. 109.

³ Selameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

kecerdasan diri sendiri. Namun, seperti apa yang kita ketahui belajar dibidang formal tidak selalu menyenangkan, apalagi jika kita harus belajar dengan kondisi dan keadaan yang menciptakan kesulitan dalam memahami pelajaran. Tidak mudah bagi seseorang untuk belajar dengan situasi yang bisa membuat siswa tidak nyaman dalam belajar hal inilah yang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa dalam memahami diri sendiri. Oleh karena itu dalam belajar siswa diharapkan bisa mencari cara dalam belajar guna untuk mempermudah siswa dalam menyerap pelajaran. Namun hal ini sangat sulit didapatkan karena dalam belajar siswa tidak mungkin belajar sendiri di sekolah dalam proses belajar mengajar siswa menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara yang sama antara satu siswa dengan siswa yang lainnya tanpa melihat cara siswa dalam belajar dan tanpa menghiraukan kemampuan siswa.

Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacky, gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi belajar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi berprestasi yang akan dicapai.⁴ Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara seseorang dalam belajar guna mendapatkan apa yang dia inginkan dengan lebih mudah dan lebih nyaman baik itu dalam belajar, bekerja, dan lain sebagainya dengan cara siswa tersebut mengenali diri sendiri dan menyadari tingkat kemampuan dan

⁴ Bobby De Porter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 180.

kecerdasan yang dimiliki. Siswa sebagai subyek dalam tentunya harus memiliki cara dalam belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kecerdasan yang mereka miliki. Perbedaan gaya belajar yang dipilih oleh individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dan ketika mereka dipaksa mengubah gaya belajar dengan cara lain, maka mereka akan frustrasi atau tidak dapat memproses informasi secara baik. Oleh karena itu disimpulkan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar sendiri yang mempermudah mereka memperoleh dan memproses informasi dan perbedaan gaya belajar tersebut sangat berpengaruh pada pencapaian anak dalam pendidikan termasuk dalam hal mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki.

Gaya belajar setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu kita perlu mencari gaya yang tepat agar kita atau anak kita bisa menyerap informasi sesuai dengan kemampuan optimalnya.⁵ Manusia sebagai makhluk individu terlahir dengan jalan berbeda-beda dengan kondisi dan keadaan yang berbeda. Hal yang bisa membedakan manusia antara makhluk yang satu dengan yang lainnya adalah kecerdasannya. Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam belajar membutuhkan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Tentu saja belajar bukanlah hanya kegiatan menghafal saja. Namun, banyak hal yang akan hilang dengan begitu saja ketika kita tidak mengulanginya sehingga pelajaran

⁵ Ifa H. Misbach, *Dahsyatnya Sidik Jari*, (Jakarta: Visimedia, 2010), hal. 132.

yang yang kita pelajari akan hilang. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya dengan cara mereka sendiri.

Teori kecerdasan, yang semula dimaksudkan untuk psikolog, telah berkembang menjadi alat yang digunakan dengan antusias oleh para pendidik diseluruh dunia.⁶ Kemampuan untuk mengolah diri dan rasa percaya diri merupakan kecerdasan yang dikemukakan oleh kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain ini merupakan salah satu kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Dalam pernyataan tersebut terkandung makna bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya diukur dengan tes tulis saja. Howard Gardner seorang ahli psikologi perkembangan menyatakan bahwa manusia tidak hanya diberikan Tuhan satu jenis kecerdasan saja karena kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada dibagian otak. Pernyataan tersebut berkenaan dengan teori yang dikemukakannya yaitu teori kecerdasan ganda yang biasa disebut dengan *multiple intelligences* yang terdiri dari delapan kecerdasan. Delapan kecerdasan itu adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan yang berkaitan dengan

⁶ Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 7.

kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman yang mereka miliki terhadap diri sendiri adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahamidan menghargai diri. Kecerdasan intrapersonal tentunya dimiliki oleh setiap orang akan tetapi kadarnya saja yang berbeda. Kecerdasan ini pula terdapat pada setiap peserta didik (siswa). Dengan kecerdasan ini siswa bisa memahami dan mengerti diri mereka sendiri, memiliki tingkat kenyamanan dengan konsep diri serta kenyamanan dalam belajar sehingga dapat memami pembelajaran dengan lebih mudah karena setiap kecerdasan mempengaruhi gaya belajar.

Kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan memahami diri sendiri merupakan jenis kecerdasan yang cukup kompleks dan rumit sebab menyangkut hakikat dan tujuan hidup, juga sulit dimengerti diantara semua jenis kecerdasan. Linda Campbell menyebutkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan hakikat untuk memahami diri kita sendiri yang kemudian berdampak pada pemahaman orang lain, yang diantaranya mencangkup: kelebihan dan kekurangan diri kita, kebutuhan untuk berprestasi yang timbul dari refleksi diri, motivasi, etika/moral kepribadian, empati, altruism dan sifat mementingkan orang lain yang ditimbulkan oleh kesadaran

diri.⁷ Sulit untuk membangkitkan kehidupan yang dijalani dengan produktif dan membahagiakan tanpa sumber-sumber batin. Diantara banyak masalah, ada beberapa orang merekayasa penampilan luar mereka untuk menjadi bukan dirinya sendiri. Pada hakikatnya, kecerdasan intrapersonal membujuk kita untuk merenungkan tujuan hidup kita sendiri dan percaya pada kita sendiri.

Para peneliti bidang genetika sangat yakin bahwa ketika dilahirkan ke dunia, kecerdasan intrapersonal seseorang telah berkembang dari sebuah kombinasi genetik. Namun pengalaman dan lingkunganlah yang akhirnya menentukan kualitas kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal bisa dibangun oleh interaksi hubungan sosial dan lingkungannya sehingga memperkaya pengalaman pribadi seseorang.⁸ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah faktor yang berperan penting terhadap prestasi belajar. Dalam kecerdasan intrapersonal seorang siswa harus berusaha mengenal tentang dirinya sendiri. Dia mengetahui dimana letak kelebihan dan kelemahannya, mampu mengendalikan sikap, menahan emosi dan mendisiplinkan diri untuk menyelesaikan proses yang dijalankannya sampai tuntas.

Alasan dipilihnya Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah sebagai tempat penelitian karena lokasi sekolah berada di pinggir kota yang mana banyak masyarakat berfikir bahwa sekolah tersebut tidak mampu bersaing dengan sekolah yang berada di pusat kota belum lagi sekolah tersebut berada di naungan yayasan. Namun, setelah mendatangi tempat penelitian, ansumsi

⁷ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 96.

⁸ Munif Chatib, *Sekolah Anak-anak Juara*, (Bandung: Mizan Media, 2012), hal. 95-96.

tersebut berubah tidak sesuai dengan kenyataan. Dilihat dari fisik sekolah madrasah tersebut memiliki bangunan yang besar dan memiliki banyak kelas dengan ukuran kelas luas sehingga cukup untuk menampung siswa yang banyak. Belum lagi sekolah ini merupakan sekolah yang telah berkembang yaitu sudah menganut kurikulum 2013 dengan demikian memungkinkan siswa lebih aktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menciptakan peserta didik yang kompeten.

Namun, pada zaman yang bisa dikatakan modern ini sebagian besar guru ketika mengajar masih menggunakan gaya belajar yang lebih menekankan pada auditori yaitu guru berbicara dan siswa mendengarkan. Gaya belajar ini bisa disebut pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centred Approach*). Pada pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran di desain dalam pengajaran secara langsung guru kepada peserta didik. Jika dilihat dari penyampaian pesan saat penyelenggaraan pembelajaran, guru lebih sering memberikan informasi daripada memperagakan atau memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja secara langsung.⁹ Sehingga sebagian dari siswa akan mengalihkan perhatiannya misalnya dengan cara bermain sendiri, melamun, bicara dengan teman sebangku atau tidur dikelas. Dari sini dapat terlihat bahwasanya jika keadaan ini diteruskan mengakibatkan kecerdasan setiap siswa tidak bisa berkembang. Oleh karena itu perlu penyesuaian gaya belajar sesuai kebutuhan anak.

⁹ Ida Wida Ningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 39.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari dari guru kelas IV MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung bahwa permasalahan atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa ini disebabkan karena siswa tidak ada persiapan untuk belajar, minat belajar yang kurang, tidak mengerjakan tugas, kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, siswa belum mampu untuk menyadari kecerdasan intrapersonalnya sendiri, siswa belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak konsentrasi dalam proses belajar. Bila dihubungkan dengan kecerdasannya, guru lebih menekankan pada pembelajaran berbasis matematis-logis dan linguistik, sedangkan gaya belajar yang bervariasi kurang mendapat perhatian. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab daripada diskusi kelompok yang bila dapat dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa. Selain itu juga, diakhir pelajaran guru tindak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pelajaran yang telah dilakukan, padahal hal tersebut sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah pelajaran yang telah berlalu itu dimaknai oleh siswa atau tidak. Betapa pentingnya kecerdasan intrapersonal yang dimana dengan kecerdasan tersebut siswa bisa menemukan cara mereka dalam belajar sehingga mereka percaya dengan kemampuan mereka sendiri dan memiliki sikap yang baik dalam belajar.

Berdasarkan paparan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan judul

“Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat mempengaruhi pelaksanaan sistem pembelajaran dikelas, diantaranya:

- a. Pengaruh gaya belajar visual terhadap adaptasi
- b. Pengaruh gaya belajar audio terhadap adaptasi
- c. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap adaptasi
- d. Pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan belajar
- e. Pengaruh gaya belajar audio terhadap kemampuan belajar
- f. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan belajar
- g. Pengaruh gaya belajar visual terhadap berfikir abstrak
- h. Pengaruh gaya belajar audio terhadap berfikir abstrak
- i. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap berfikir abstrak

2. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah penelitian sebagaimana diatas, selanjutnya penulis membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

- a. Pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan belajar
- b. Pengaruh gaya belajar audio terhadap kemampuan belajar
- c. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

- A. Bagaimana pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan belajar siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
- B. Bagaimana pengaruh gaya belajar audio terhadap kemampuan belajar siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
- C. Bagaimana pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan belajar siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap kemampuan belajar siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar audio terhadap kemampuan belajar siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan belajar siswa MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya terkait dengan cara

meningkatkan prestasi peserta didik serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi peserta didik . Memberi gambaran kepada kepala sekolah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasan siswanya dan sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran yang maksimal sehingga terwujud out put yang berkualitas.

b. Bagi Pendidik MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Memberi gambaran pada guru bahwa kecerdasan siswa bukan hanya dilihat dari tinggi rendah rendahnya IQ siswa namun bisa dilihat dari kepribadian siswa. Serta memotivasi guru untuk menciptakan pembelajaran kelas yang dapat meningkatkan kecerdasan siswa dan menciptakan kondisi belajar yang mengedepankan ciri-ciri belajar siswa atau gaya belajar siswa yang sangat beragam.

c. Bagi Siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Memberikan masukan kepada siswa agar lebih meningkatkan keaktifan belajarnya, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam daya belajar dan sebagai tambahan ilmu tentang kepribadian siswa yang nantinya bisa bermanfaat dalam pengembangan diri siswa dalam proses belajar.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian bidang pendidikan dan penulisan karya tulis ilmiah dan memberikan bekal kepada peneliti untuk menjadi seorang pendidik yang mampu menerapkan pembelajaran berbasis intrapersonal sehingga dapat berpengaruh pada gaya belajar siswa sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

F. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesa berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih yang harus diuji kebenarannya.¹⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap kemampuan belajar siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

¹⁰ Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 65.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar audio terhadap kemampuan belajar siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan belajar siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Gaya Belajar

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa sehingga hasil belajar lebih efektif.¹¹

Gaya Belajar adalah cara kompleks dimana siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, meyerap dan kemudian mengukur serta mengolah informasi.¹²

Definisi benchmark dari gaya belajar adalah karakteristik kognitif, afektif dan psikososial yang berfungsi sebagai indikator yang

¹¹ Hamonangan Tambunan, Marsangkap Silitonga, Uli Basa Sidabutar, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 148.

¹² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 158.

relatif stabil tentang bagaimana peserta didik mempersepsikan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar.¹³

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacky dalam bukunya, gaya belajar adalah kombinasi dan bagaimana cara menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Berdasarkan definisi diatas, gaya belajar dapat disimpulkan sebagai cara seorang dalam menerima hasil belajar dengan penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain.

- b. Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan diri untuk berpikir reflektif yaitu mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”. Didalam penelitian ini akan diketahui seberapa besar gaya belajar mempengaruhi kecerdasan intrapersonal siswa. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengasah kecerdasan intrapersonal siswa dengan memecahkan masalah mereka sendiri. Misalnya ketika ada soal sulit, siswa diminta untuk mengerjakan tanpa bertanya pada guru atau temannya. Ini

¹³ Hamonangan Tambunan, Marsangkap Silitonga, Uli Basa Sidabutar, *Blended Learning* hal. 148.

¹⁴ Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan Intrapersonal Serta Pengembangannya*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 20.

melatih siswa untuk percaya diri dengan jawabannya. Selain itu anak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya jangan hanya guru saja yang terus berceramah sehingga bisa-bisa anak bosan. Ketika anak menyampaikan pendapatnya, guru harus mengapresiasi tidak malah menjatuhkan karena jika hal ini terjadi, ketika murid ingin mengungkapkan pendapatnya siswa menjadi minder.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun bagian inti ini meliputi:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: A. Latar Lelakang Masalah, B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Kegunaan Penelitian, F. Penegasan Istilah, dan G. Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: A. Deskripsi teori, 1) Pengertian Gaya Belajar, Jenis-jenis Gaya beserta Ciri-ciri Gaya Belajar,

2) Pengertian Kecerdasan Intrapersonal, Ciri-ciri Kecerdasan Intrapersonal, 3) Pengaruh antara Variabel penelitian yang terdiri dari pengaruh gaya belajar terhadap kecerdasan intrapersonal siswa, B. Penelitian Terdahulu, C. Kerangka Konseptual Berfikir, dan D. Hipotesis penelitian

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari: A. Rancangan penelitian yang terdiri dari 1) Pendekatan Penelitian, 2) Jenis Penelitian, B. Variabel Penelitian, C Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, D. Kisi-kisi Instrument, E. Instrumen Penelitian, F. Data dan Sumber Data, G. Teknik Pengumpulan Data, H. Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari: A. Deskripsi data, B. Uji Persyaratan Analisis, C. Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian tentang Pengaruh Gaya belajar terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.